

**PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *MIND MAPPING*
TERHADAP HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS V
SD INPRES BONTOMANAI KECAMATAN
TAMALATE KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

**FITRAHANA
10540 8738 13**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : **Fitrahana**
Nim : 10540 8738 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar**

Makassar, Juli 2017

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Hj. Andi Nuraeni Aksa, SH., MH.

Dra. Hj. Muliati Samad, M.Si.

Mengetahui

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Sulfasyah, S.Pd., MA., Ph.D.
NBM. 970 635

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **Fitrahana**
Nim : 10540 8738 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk diujikan di hadapan tim penguji ujian skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Juli 2017

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Hj. Andi Nuraeni Aksa, SH., MH.

Dra. Hj. Muliati Samad, M.Si.

Mengetahui

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Sulfasyah, S.Pd., MA., Ph.D.
NBM. 970 635

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Fitrahana**
NIM : 10540 8738 13

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
JudulSkripsi : Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Mind Mapping*
terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Inpres
Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan kepada tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juli 2017
Yang Membuat Pernyataan

Fitrahana

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Fitrahana**
Stambuk : 10540 8738 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Mulai penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya menyusunnya sendiri tanpa dibuahkan oleh siapapun.
2. Dalam Penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti yang tertera di atas maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2017

Yang membuat perjanjian

Fitrahana

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Hidup adalah proses pembelajaran untuk perbaikan diri menjadi baik, lebih baik dan terbaik"

"Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)."

(QS. Asy-Syarah : 6-7)

Kupersembahkan karya ini buat:

Kedua orang tuaku, saudaraku, sahabatku, dan orang-orang yang selalu mencintaiku atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

ABSTRAK

Fitrahana, 2017. Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Hj. Andi Nuraeni Aksa dan Pembimbing II Hj. Muliati Samad.

Penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen bentuk *Pretest Posttest Design* yaitu sebuah eksperimen yang dalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas pembanding (kelas kontrol). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Inpres Bontomanai dan sampelnya adalah siswa kelas VA SD Inpres Bontomanai dengan jumlah siswa 23 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah tes hasil belajar dan pedoman observasi. Data yang terkumpul di analisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Hasil analisis data tes hasil belajar menunjukkan bahwa tingkat kemampuan murid kelas V yang lebih baik daripada sebelum menerapkan metode pembelajaran *mind mapping*. Hasil analisis statistik inferensial menggunakan rumus uji-t, diketahui bahwa nilai t_{Hitung} yang diperoleh adalah 7,06 dengan frekuensi $dk = 23 - 1 = 22$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{Tabel} = 1,717$. Karena $t_{Hitung} > t_{tabel}$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa penerapan metode pembelajaran *mind mapping* efektif dalam meningkatkan hasil belajar PKn.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Metode Pembelajaran Mind Mapping

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala nikmat yang telah diberikan khususnya nikmat kesehatan dan kemampuan sehingga skripsi ini dengan judul “**Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar**” dapat terselesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi ini berupaya memberi gambaran dan informasi sejauh mana pengaruh penggunaan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar PKn Siswa kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Ayahanda Muhammad Dg Beta dan Ibunda Nurintang yang telah berjuang, rela berkorban tanpa pamrih dan penuh kasih sayang dalam membesarkan, mendidik, dan membiayai, serta mendoakan keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Demikian pula, kepada saudaraku tercinta Firman Wahyudi dan Fikri Nugraha, serta seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan,

dukungan dan doa restu sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada Hj. Andi Nuraeni Aksa, SH.,MH., dosen pembimbing I, Dra. Hj. Muliati Samad, M.Si., dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan skripsi ini sampai tahap penyelesaian.

Penulis juga menghanturkan rasa hormat dan terima kasih kepada Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulfasyah, S.Pd.,MA., Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Fitriani Saleh,S.Pd., M.Pd., Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah ikhlas mentransfer ilmunya kepada penulis, serta staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi.

Ucapan terima kasih juga kepada Alimuddin, S.Pd., Kepala SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar atas bantuannya selama penulis mengadakan penelitian, Hj. Farida, S.Pd., guru kelas V dan guru lainnya yang telah memberikan kesempatan dan arahan kepada penulis untuk melakukan

penelitian, Siswa-siswi SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar atas kerjasama, motivasi serta semangatnya dalam mengikuti proses pembelajaran. Rekan seperjuangan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2013 terkhusus kelas I Universitas Muhammadiyah Makassar, terima kasih atas solidaritas yang diberikan selama menjalani perkuliahan, semoga keakraban dan kebersamaan kita tidak berakhir sampai disini. Sahabat-sahabatku Asma Rustam, Ayu Dwi, Desy , Resky, Mantasia, Sahriani dan kawan-kawan P2K Puca Maros yang setia dan tulus memberikan doa, dukungan dan masukan kepada penulis demi terselesainya skripsi ini, serta semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak sempat disebutkan satu persatu semoga menjadi ibadah dan mendapat imbalan dari-Nya.

Akhirnya, tiada gading yang tak retak, tak ada makhluk yang sempurna. Demikian pula dalam penulisan skripsi ini, Masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan baik isinya maupun format penyusunan skripsinya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun untuk dijadikan sebagai motivasi demi perbaikan di masa yang akan datang. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi pribadi penulis. Amin.

Makassar, Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Pustaka	9
1. Hasil Penelitian yang Relevan.....	9
2. Belajar dan Pembelajaran	10
3. Hasil Belajar	15
4. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) SD.....	16
5. Metode Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> (Peta Pikiran)	21
B. Kerangka Pikir	29
C. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Rancangan Penelitian	33
B. Populasi dan Sampel.....	34
C. Defenisi Operasional Variabel.....	35
D. Instrumen Penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Hasil Penelitian.....	42
1. Deskripsi Hasil Belajar PKn Kelas V SD Inpres bontomanai	

Sebelum Diterapkan Metode Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	42
2. Deskripsi Hasil Belajar PKn Kelas V SD Inpres bontomanai Setelah Diterapkan Metode Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	46
3. Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Inpres Bontomanai	50
B. Pembahasan.....	53
BAB V PENUTUP.....	56
A. Simpulan	56
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 <i>One Group Pretest-Posttest Design</i>	32
3.2 Sebaran Populasi Penelitian SD Inpres Bontomanai	33
3.3 Sebaran Sampel Penelitian Siswa kelas VA dan VB	34
3.4 Standar Ketuntasan Hasil Belajar PKn	38
4.1 Skor Nilai <i>Pretest</i>	41
4.2 Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> (rata – rata) nilai <i>pretest</i>	43
4.3 Tingkat Penguasaan Materi <i>Pretest</i>	44
4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar PKn	44
4.5 Skor Nilai <i>Posttest</i>	46
4.6 Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> (rata-rata) nilai <i>posttest</i>	47
4.7 Tingkat Penguasaan Materi <i>Posttest</i>	48
4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar PKn	49
4.9 Analisis skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Pikir	31

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran A : Daftar Hadir Murid
- Lampiran B : Lembar Observasi
- Lampiran C : Rencana Perangkat Pembelajaran
- Lampiran D : Soal Pretest dan Soal Posttest
- Lampiran E : Daftar T_{Tabel}
- Lampiran F : Jadwal Penelitian
- Lampiran G : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 menyebutkan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pasal 3 menyebutkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah Dasar (SD) pada hakikatnya merupakan satuan atau unit lembaga sosial (*social institution*) yang diberi amanah atau tugas khusus (*specific task*) oleh masyarakat untuk menyelenggarakan penggalan pertama dari pendidikan dasar (Mikarsa, 2007:11). Sekolah dasar sebagai bagian dari pendidikan dasar memiliki tujuan yang mengacu pada tujuan pendidikan nasional yaitu untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk

mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia, serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan menengah (Mikarsa, 2007:12). Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 menyebutkan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat 10 mata pelajaran yaitu meliputi Pendidikan Agama, Bahasa, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Seni dan Budaya, Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Ketrampilan/Kejuruan, Muatan Lokal dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 tahun 2006 dikemukakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang memenuhi tuntutan tujuan pendidikan dasar yaitu untuk mengembangkan kehidupan siswa sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia. Mata pelajaran ini digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur, budaya, adat istiadat dan moral yang berakar pada agama dan keyakinan bangsa Indonesia yang memungkinkan dapat diwujudkan dalam perilaku kehidupan bersama. Sehingga PKn menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat penting bagi siswa.

Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 78) merumuskan tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah agar murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu Kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Tujuan tersebut perlu didukung oleh proses pembelajaran yang tepat. Pembelajaran menurut Gagne dkk. dalam Rusmono (2012:6) adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses menyebutkan bahwa proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Pembelajaran yang demikian harus terangkum dalam metode pembelajaran yang digunakan. Metode

pembelajaran menurut Sagala dalam Ruminati (2007: 3) adalah cara yang digunakan oleh guru/siswa dalam mengolah informasi yang berupa fakta, data, dan konsep pada proses pembelajaran yang mungkin terjadi dalam suatu strategi. Metode pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Pembelajaran yang interaktif akan menghasilkan iklim belajar yang mendukung dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan daya berpikir dan pemahaman siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Tercapainya tujuan pembelajaran salah satunya dapat dilihat dari perolehan hasil belajar siswa.

Namun kenyataannya, pembelajaran PKn di SD masih belum sesuai dengan standar proses pembelajaran seperti yang diamanatkan permendiknas tersebut. PKn cenderung menjadi mata pelajaran menuntut siswa untuk membaca, memahami kemudian mengingat setiap materi yang telah disampaikan guru. Hal ini dikarenakan hampir seluruh materi mata pelajaran PKn menerapkan media pendidikan adalah bersifat kontekstual. Sehingga sebagai salah satu mata pelajaran yang penting, PKn justru kurang diminati siswa dan cenderung disepelkan. Seperti yang terjadi di SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Berdasarkan hasil pengamatan di SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar. PKn kurang diminati siswa karena PKn dianggap sebagai mata pelajaran hafalan yang membosankan. Rata-rata hasil ujian semester ganjil 23 siswa SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar tahun ajaran 2016/2017 pada mata pelajaran PKn yaitu 68,95. Dengan

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70, masih terdapat 11 siswa yang dinyatakan belum tuntas. Peneliti menyimpulkan hal tersebut disebabkan karena pembelajaran PKn di kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar menggunakan metode ceramah. Dimana dalam pembelajaran guru menyampaikan materi secara lisan, siswa mendengarkan dan mencatatnya di buku tulis lalu dihafalkan. Pembelajaran masih berpusat pada guru dan komunikasi guru dan siswa berlangsung satu arah yaitu didominasi oleh guru sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran rendah. Siswa menjadi tidak aktif dan cenderung merasa bosan dan kurang antusias. Sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna dan menyebabkan perolehan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn tidak optimal.

Metode yang dapat menjadi alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu metode pembelajaran *mind mapping* (peta pikiran). Metode *Mind Mapping* sebagai suatu metode pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar dan minat siswa terhadap pembelajaran PKn serta diharapkan menjadi cara yang efektif sehingga siswa dapat aktif dalam pembelajaran PKn.

Mind Mapping merupakan teknik penyusunan catatan demi membantu siswa menggunakan seluruh potensi otak agar optimum. Buzan (2003: 4) menjelaskan bahwa *Mind Mapping* merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. *Mind Mapping* (Peta pikiran) adalah metode yang paling baik dalam membantu proses berpikir otak secara teratur karena menggunakan teknik grafis

yang berasal dari pemikiran manusia yang bermanfaat untuk menyediakan kunci-kunci universal sehingga membuka potensi otak. Membuat catatan dengan peta pikiran akan menyenangkan dan tidak akan membosankan. Menurut Silberman (2014:200) pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi setiap siswa untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru. Meminta siswa untuk membuat peta pikiran memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi dengan jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari atau apa yang tengah mereka rencanakan.

Metode pembelajaran *mind mapping* memiliki banyak kelebihan seperti dapat membantu murid dalam banyak hal memacu kreativitas, pemahaman dan daya ingat murid. Menurut Kherunnisa (2014: 7) salah satu kelebihan *mind mapping* yaitu membantu otak untuk mengatur, mengingat, membandingkan dan membuat hubungan. Hal ini sesuai dengan karakteristik mata pelajaran PKn sebagai mana diketahui PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang abstrak karena menyangkut nilai-nilai dan norma-norma yang tidak dapat disentuh secara kasat mata.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka peneliti berminat mengadakan sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan metode *Mind Mapping* dapat

mempengaruhi hasil belajar PKn siswa kelas V di SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar ? “

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar PKn kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktisnya adalah sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Diharapkan mampu memberikan motivasi belajar siswa agar lebih giat dan aktif dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa.

b. Bagi Guru

Memperoleh bekal dan mengetahui metode pembelajaran yang bervariasi agar dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas sistem pembelajaran di kelas.

c. Bagi Sekolah

Memberikan tambahan literatur bagi sekolah sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman berharga yang dapat dijadikan bekal kelak ketika terjun langsung sebagai pendidik, sebagaimana mengoptimalkan penerapannya di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai metode pembelajaran *mind mapping* pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya :

a. Penelitian tindakan kelas yang ditulis oleh Sukmawati (2016) dengan judul penelitian “penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada murid Kelas IV SD Inpres Bontoloe Kecamatan Bonto Lempangan Kabupaten Gowa”. Adapun pada siklus I hasil belajar murid yang tuntas hanya mencapai 30,4% dan dikatakan belum tuntas karena belum mencapai kriteria ketuntasan minimal secara klasikal dan proses pembelajaran belum diterapkan secara maksimal, sedangkan pada siklus II telah berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal hasil belajar yakni 91,3% dan dikatakan tuntas secara klasikal dan hasil belajar murid telah meningkat.

b. Penelitian eksperimen yang ditulis oleh Husnawati Nur (2016) dengan judul penelitian “pengaruh metode pembelajaran *mind mapping* terhadap keterampilan berbicara murid kelas III SD Inpres Minasa Upa 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar”. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh metode pembelajaran *Mind Mapping* (peta pikiran) terhadap keterampilan berbicara murid kelas III SD Inpres Minasa Upa 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Hal tersebut terlihat dari perbandingan antara *pre test* dan *post test*.

Nilai rata-rata *pre test* yang diperoleh sebesar 49,81 nilai rata-rata tersebut berada pada interval 40-54 yang termasuk kategori rendah. Sedangkan nilai rata-rata *post test* yang diperoleh yaitu sebesar 70,00 yang berada pada interval 70-84 yang berarti berada pada kategori tinggi.

Keberhasilan penerapan metode pembelajaran *mind mapping* pada penelitian di atas, menjadi salah satu faktor pendorong bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Penelitian-penelitian di atas memiliki kesamaan pada metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode *mind mapping*, perbedaannya penelitian yang dilakukan kali ini merupakan penelitian eksperimen untuk melakukan pengujian lebih lanjut mengenai pengaruh penerapan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

2. Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Menurut Gredler dalam Winataputra, dkk. (2008: 5) belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam *competencies*, *skill* dan *attitudes*. *Competencies*, *skill* dan *attitudes* tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui serangkaian proses belajar sepanjang hayat. Oleh Gagne dalam Suprijono (2011:2) dijelaskan bahwa belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Dimana perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.

Sedangkan Hamalik (2014: 36) menyatakan bahwa “*Learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*”. Yang artinya bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Pendapat tersebut sejalan dengan pengertian belajar secara psikologis yaitu suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Ahmadi, dkk. 1991:121).

Berdasarkan pernyataan para ahli mengenai pengertian belajar maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku untuk mendapatkan kemampuan, keterampilan dan sikap melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Maka sesuatu dapat dikatakan belajar jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut : (1) Belajar harus memungkinkan terjadinya perubahan perilaku pada diri individu. Perubahan tersebut meliputi aspek pengetahuan atau kognitif, aspek sikap dan nilai (afektif) serta keterampilan (psikomotor). (2) Perubahan itu harus merupakan buah dari pengalaman. Perubahan yang terjadi pada diri individu karena adanya interaksi antara dirinya dengan lingkungan. (3) Perubahan tersebut relatif menetap, perubahan akibat belajar bersifat permanen. Artinya ia akan melekat dalam diri pembelajar dalam waktu yang lama (Winataputra, dkk. 2008: 9).

Belajar diawali dari interaksi dengan lingkungan. Melalui lingkunganlah siswa mulai memunculkan perubahan dalam tingkah lakunya yang meliputi beberapa aspek seperti pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, ketrampilan,

apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti (etika), sikap, dan lain-lain. Jadi kalau siswa telah melakukan perbuatan belajar, maka terjadi perubahan pada salah satu atau beberapa aspek tingkah laku tersebut (Hamalik, 2014:38).

Muhibbinsyah dalam Sugihartono, dkk. (2007: 77) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi 3 macam, yaitu: (1) faktor internal, yang meliputi keadaan jasmani dan rohani siswa, (2) faktor eksternal, yang meliputi kondisi lingkungan yang ada di sekitar siswa, dan (3) faktor pendekatan belajar yang merupakan jenis upaya belajar siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran. Biggs dalam Sugihartono, dkk. (2007: 77) mengemukakan 3 bentuk dasar dari pendekatan belajar siswa yaitu: (1) pendekatan *surface* (permukaan/bersifat lahiriah), yaitu kecenderungan belajar siswa karena adanya dorongan dari luar (ekstrinsik). Gaya belajar siswa pendekatan ini yaitu santai, asal hafal, dan tidak mementingkan pemahaman yang mendalam. 2) pendekatan *deep* (mendalam), yaitu kecenderungan belajar siswa karena adanya dorongan dari dalam (instrinsik). Gaya belajar siswa pendekatan ini yaitu serius dan berusaha memahami materi secara mendalam serta memikirkan cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. 3) pendekatan *achieving* (pencapaian prestasi tinggi), yaitu kecenderungan belajar siswa karena adanya dorongan untuk mewujudkan *ego enhancement* yaitu ambisi pribadi yang besar dalam meningkatkan prestasi keakuan dirinya dengan cara meraih prestasi setinggi-tingginya. Gaya belajar siswa pendekatan ini lebih serius dari pada siswa yang menggunakan pendekatan belajar lainnya.

Dr. Vernon A. Magnesen dalam Budhiarti (2010) menegaskan bahwa persentase keberhasilan kita menyerap informasi dan menyimpannya dalam memori kita ketika belajar yaitu 10% dari apa yang kita baca, 20% dari apa yang kita dengar, 30% dari apa yang kita lihat, 50% dari apa yang kita lihat dan dengar, 70% dari apa yang kita katakan dan 90% dari apa yang kita katakan dan kerjakan.

b. Pengertian Pembelajaran

Menurut Gagne dkk. dalam Rusmono (2012: 6) pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada diri siswa. Miarso dalam Rusmono (2012: 6) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain dapat belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Selanjutnya pendapat lain mengemukakan bahwa:

Pembelajaran adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. *Material*, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. *Prosedur*, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek, belajar, ujian dan sebagainya (Hamalik, 2014:57).

Menurut beberapa ahli ada tiga ciri khas yang terkandung dalam system pembelajaran yaitu :

- 1) Rencana, ialah penataan ketenagaan, material, dan prosedur yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus.

- 2) Kesalingtergantungan (*interdependence*), antara unsur-unsur system pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial, dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada system pembelajaran.
- 3) Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Tugas utama sistem pembelajaran agar siswa belajar. Tugas seorang perancang sistem ialah mengorganisasi tenaga, material, dan prosedur agar siswa belajar secara efektif dan efisien.

Berdasarkan berbagai pengertian mengenai belajar, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan berbagai unsur seperti manusia, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang diolah sedemikian rupa guna membelajarkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Unsur-unsur dalam pembelajaran tersebut merupakan faktor penentu keberhasilan suatu pembelajaran. Guru merupakan salah satu unsur terpenting yang mengatur dan menjalankan serta menentukan unsur yang lainnya. Guru dapat memanfaatkan material, fasilitas dan perlengkapan yang ada guna memaksimalkan kegiatan belajar siswa. Bahkan guru dituntut untuk bisa mengatasi berbagai keterbatasan yang ada dengan mendayagunakan unsur prosedur, salah satunya melalui metode pembelajaran. Metode pembelajaran harus dibuat menyesuaikan berbagai unsure yang ada dalam pembelajaran dan sebisa mungkin memaksimalkannya demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Indikator keterpacaian tujuan pembelajaran ini dapat dilihat salah satunya melalui hasil belajar siswa.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana diuraikan diatas dipertegas lagi oleh Nawawi dalam Susanto (2014: 5) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intrusional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sunal dalam Susanto (2014: 5) bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat di jadikan *feedback* atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan

demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.

4. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) SD

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur, budaya, adat istiadat dan moral yang berakar pada agama dan keyakinan bangsa Indonesia yang memungkinkan dapat diwujudkan dalam perilaku kehidupan bersama. Nilai luhur dan moral ini diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan murid sehari-hari, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang merupakan usaha untuk membekali murid dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga dengan Negara serta Pendidikan pendahuluan bela Negara agar menjadi warga Negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara. Dengan Pendidikan Kewarganegaraan ini diharapkan mampu membina dan mengembangkan anak didik agar menjadi warga Negara yang baik (*good citizen*). Menurut Somantri dalam Susanto (2013) “Warga Negara yang baik adalah warga yang tahu, mau, dan mampu berbuat baik”. Adapun menurut winataputra dalam Ahmad Susanto (2013) “Warga Negara yang baik adalah warga yang mengetahui, menyadari dan melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga Negara”.

Menurut Azyumardi Azra dalam Susanto (2013: 22)

“Pendidikan Kewarganegaraan adalah Pendidikan yang mengkaji dan membahas tentang pemerintahan, konstitusi, lembaga-lembaga demokrasi, *rule of law*, HAM, hak dan kewajiban warga Negara serta proses demokrasi”. “Pendidikan Kewarganegaraan adalah Pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mendidik generasi muda menjadi warga Negara yang demokratis dan Partisipatif melalui suatu Pendidikan yang dialogial”.

Berdasarkan beberapa definisi Pendidikan Kewarganegaraan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Pendidikan Kewarganegaraan adalah Pendidikan yang memberikan pemahaman dasar tentang pemerintah, sikap, pengetahuan politik yang mampu mengambil keputusan politik secara rasional, sehingga dapat mempersiapkan warga Negara yang demokratis dan partisipatif melalui suatu Pendidikan yang berorientasi pada pengembangan berpikir kritis dan bertindak demokratis. Jadi, Pendidikan Kewarganegaraan adalah usaha dasar dan terencana dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan, kecakapan, keterampilan serta kesadaran tentang hak dan kewajiban sebagai warga Negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab social, ketetapan pada hukum, serta ikut berperan dalam peraturan global.

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan sebagai suatu wahana mencerdaskan bangsa sebagaimana menjadi tujuan nasional di dalam pembukaan UUD 1945 harus mampu membentuk warga Negara yang berkarakter, inovatif, kreatif,

cerdas, bertanggung jawab, demokrasi, berbudi pekerti luhur, bermoral tinggi, mandiri, terampil, dan memiliki komitmen yang tinggi, serta memiliki kompetensi untuk terus berpartisipasi aktif memajukan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara baik ditingkat lokal, nasional, dan global dengan tetap berlandaskan kepada nilai-nilai dan ketentuan-ketentuan dalam Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan Kewarganegaraan memberi bekal kepada murid agar dapat memiliki nilai luhur dan budaya yang diwujudkan dalam kebiasaan hidup bersama dan menanamkan agar murid cinta pada tanah airnya.

Badan Standar Nasional Pendidikan (2006) merumuskan tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah agar murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu Kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Konsep-konsep pokok yang lazimnya merupakan tujuan *Civic Education* pada umumnya adalah sebagai berikut:

1. Kehidupan kita di dalam jaminan-jaminan konstitusi.

2. Pembinaan bangsa menurut syarat-syarat konstitusi.
3. Kesadaran warga Negara melalui Pendidikan dan komunikasi politik.
4. Pendidikan untuk (kearah) warga Negara yang bertanggung jawab.
5. Latihan-latihan berdemokrasi.
6. Turut serta secara aktif dalam urusan-urusan publik.
7. Sekolah sebagai laboratorium demokrasi.
8. Prosedur dalam pengambilan keputusan.
9. Latihan-latihan kepemimpinan.
10. Pengawasan demokrasi terhadap lembaga-lembaga eksekutif, yudikatif dan legislatif.
11. Menumbuhkan pengertian dan kerjasama Internasional.

Berdasarkan tujuan yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, maka diketahui bahwa tujuan Pendidikan Kewarganegaraan memuat beberapa hal yang memiliki nilai-nilai karakter. Untuk mencapai tujuan tersebut PKn memiliki komponen-komponen yaitu pengetahuan Kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan Kewarganegaraan (*civic skill*), dan berkarakter Kewarganegaraan (*civic disposition*) yang masing masing memiliki unsur.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dikemukakan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan dapat diartikan sebagai mata pelajaran yang fokus pada pembentukan warga Negara yang memiliki keterampilan intelektual, keterampilan berpartisipasi dalam setiap kegiatan Kewarganegaraan dan memiliki karakter Kewarganegaraan yang kuat sehingga menjadikan warga Negara yang cerdas dan berkarakter.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Ruang Lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006) meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Persatuan dan kesatuan bangsa meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan Negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan, dan jaminan keadilan.
2. Norma agama, kesusilaan, kesopanan, keadilan, hukum dan peraturan, meliputi tertib dalam kehidupan keluarga, adat istiadat, tata tertib di Sekolah, norma yang berlaku di Masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
3. Hak asasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrument nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan, dan perlindungan HAM.
4. Kebutuhan warga Negara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat,

menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga Negara.

5. Konstitusi Negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar Negara dengan konstitusi.
6. Kekuasaan dan politik meliputi: pemerintahan Desa dan Kecamatan, Pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.
7. Pancasila meliputi: kedudukan pancasila sebagai dasar Negara dan ideologi Negara, pengalaman nilai-nilai pancasila, dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideologi terbuka.
8. *Globalisasi* meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi”.

Berdasarkan pada pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa PKN memiliki karakter yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Hal ini dapat dilihat berdasarkan ciri-ciri atau hal-hal yang bersifat khusus, yang pada

prinsipnya PKn lebih menekankan pada pembentukan aspek moral (afektif) tanpa meninggalkan aspek yang lain.

5. Metode Pembelajaran *Mind Mapping* (Peta Pikiran)

a. Pengertian Metode

Menurut Kamus Bahasa Indonesia metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Selain itu, juga didefinisikan sebagai cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Metode menurut Sagala dalam Ruminiati (2007: 23) adalah cara yang digunakan oleh guru/siswa dalam mengolah informasi yang berupa fakta, data, dan konsep pada proses pembelajaran yang mungkin terjadi dalam suatu strategi. Sedangkan metode pembelajaran menurut Sugihartono (2007: 81) cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal. Metode bersifat prosedural artinya, penerapan pembelajaran harus dikerjakan menurut langkah-langkah yang teratur, bertahap yakni mulai perencanaan pembelajaran, penyajian sampai dengan penilaian dan hasil belajar.

b. Pengertian *Mind Mapping* (Peta Pikiran)

Salah satu metode pembelajaran yang telah terbukti mampu mengoptimalkan hasil belajar adalah metode *Mind Mapping* atau disebut peta pikiran. Metode ini pertama kali diperkenalkan oleh Tony Buzan pada awal tahun 1970-an yaitu, seorang ahli dan penulis produktif di bidang psikologi, kreativitas

dan pengembangan diri. Menurut Buzan (2008: 4) *Mind Map* adalah cara mencatat kreatif, efektif, dan secara harfiah yang akan “memetakan” pikiran.

Menurut Silberman (2014:200) mengatakan pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi setiap siswa untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru. Meminta siswa untuk membuat peta pikiran memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi dengan jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari atau apa yang tengah mereka rencanakan.

Buzan (2003: 4) menjelaskan bahwa peta pikiran (*Mind Mapping*) merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. Peta pikiran (*Mind Mapping*) adalah cara untuk belajar dan berlatih dengan cepat dan mudah dan dapat digunakan oleh semua orang. Membuat catatan dengan peta pikiran akan menyenangkan dan tidak akan membosankan. Peta pikiran adalah cara terbaik untuk mendapatkan ide baru dan merencanakan proyek. Seperti kita ketahui, otak manusia terdiri dari otak kanan dan otak kiri. Dalam peta pikiran, kedua sistem otak diaktifkan sesuai porsinya masing-masing. Kemampuan otak akan pengenalan visual untuk mendapatkan hasil yang sebesar-besarnya.

Mulyatiningsih (2014:234) Peta pikiran adalah suatu diagram yang digunakan untuk mempresentasikan kata-kata, ide-ide, tugas-tugas, ataupun suatu yang lainnya yang dikaitkan dan disusun mengelilingi kata kunci ide utama. Peta pikiran merupakan teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Martin dalam Trianto (2007:159) mengungkapkan bahwa Peta pikiran (*Mind Mapping*) adalah

ilustrasi grafis konkret yang mengidentifikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan ke konsep-konsep lain pada kategori yang sama. Dengan demikian, peta pikiran dapat mempermudah kerja seseorang karena gagasan dapat tertuang secara konkret.

Syurfah (2007:9) mengungkapkan bahwa Peta pikiran (*Mind Mapping*) merupakan teknik pembuatan grafik yang menyediakan kunci-kunci umum untuk mengoptimalkan potensi otak dengan memanfaatkan kata-kata, gambar, grafik, angka, logika, irama, dan dimensi serta disajikan dalam pola yang unik. Sistem ini merupakan metode mencatat kreatif yang memudahkan untuk mengingatkan banyak informasi dan mempresentasikan secara akurat dan menyenangkan.

Dahar dalam Trianto (2007:159) mengemukakan beberapa ciri dari Peta pikiran (*Mind Mapping*). Ciri-ciri Peta pikiran (*Mind Mapping*), antara lain :

1. Peta pikiran (*Mind Mapping*) dapat memperlihatkan konsep-konsep dan proposisi suatu bidang studi, contohnya dalam bidang studi fisika, kimia, bahasa Indonesia, Biologi, Matematika. Melalui peta pikiran, murid dapat melihat bidang studi tersebut lebih jelas dan bermakna.
2. Peta pikiran (*Mind Mapping*) dapat berupa gambar dua dimensi dari suatu bidang studi, atau suatu bagian dari bidang studi. Ciri-ciri inilah yang dapat memperlihatkan hubungan yang proposional antara konsep.

3. Tidak semua konsep peta pikiran mempunyai bobot yang sama. Ini berarti ada konsep yang lebih inklusif dari pada konsep-konsep yang lain.
4. Bila dua atau lebih konsep digambarkan di bawah suatu konsep yang lebih inklusif, terbentuklah suatu hirarki pada peta konsep tersebut.

Peta pikiran memberimu untuk menjelajahi ruang tak terbatas dari otak. Peta pikiran ini bisa dipakai untuk setiap aspek kehidupan untuk memperbaiki pengetahuan dan pikiran yang akan meningkatkan kemampuan manusia. Menurut Anton (2008:40) cara membuat peta pikiran dengan menuliskan tema utama sebagai titik sentral/tengah dan memikirkan cabang-cabang atau tema-tema turunan yang keluar dari titik tengah tersebut dan mencari hubungan antara tema turunan.

Menurut Buzan (2008:68) *Mind Map* (peta pikiran) adalah metode untuk menyimpan suatu informasi yang diterima oleh seseorang dan mengingat kembali informasi yang diterima tersebut. *Mind Map* (peta pikiran) juga merupakan teknik meringkas bahan yang akan dipelajari dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahaminya. *Mind Map* (peta pikiran) merupakan suatu bentuk metode belajar yang efektif untuk memahami kerangka konsep suatu materi pelajaran.

Menurut Buzan (2008:68) *Mind Map* (peta pikiran) dapat menghubungkan konsep yang baru diperoleh siswa dengan konsep yang sudah didapat dalam proses pembelajaran, sehingga menimbulkan adanya tindakan aktif

yang dilakukan oleh siswa. Sehingga akan menciptakan suatu hasil peta pikiran berupa konsep materi yang baru dan berbeda. Peta pikiran merupakan salah satu produk kreatif yang dihasilkan oleh siswa dalam kegiatan belajar.

Melalui proses pembelajaran dengan metode *Mind Map* (peta pikiran) ini, guru membimbing siswa dengan mempelajari konsep suatu materi pembelajaran. siswa mencari inti-inti pokok dari materi yang dipelajari. Setelah siswa memahami konsep materi yang dipelajari, kemudian siswa melengkapi dan membuat peta pikiran. Kegiatan berikutnya guru memberikan contoh soal kemudian dikerjakan oleh siswa, kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman konsep *Mind Map* (peta pikiran) siswa terhadap suatu materi yang telah dipelajari. Sehingga diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan belajar mandiri, siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuannya sendiri dan guru cukup berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran (Mulyasa, 2007:14). Simpulan teori-teori tersebut, bahwa peta pikiran adalah satu teknik mencatat mengembangkan gaya belajar visual.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode Peta pikiran (*Mind Mapping*) adalah suatu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. *Mind Mapping* (peta pikiran) adalah suatu cara memetakan sebuah informasi yang digambarkan ke dalam bentuk cabang-cabang pikiran dengan berbagai imajinasi kreatif. Peta pikiran memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat di dalam diri seseorang. Keterlibatan kedua belahan otak maka akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun

secara verbal. Kombinasi warna, simbol, bentuk dan sebagainya memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima.

c. Langkah-langkah Pembuatan *Mind Mapping* (Peta pikiran)

Sebelum membuat sebuah peta pikiran diperlukan beberapa bahan, yaitu kertas kosong tak bergaris, pena, dan pensil warna, otak, serta imajinasi. Buzan (2008:15) mengemukakan ada tujuh langkah untuk membuat *Mind Mapping* (peta pikiran). Tujuh langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Dimulai dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar (*landscape*). Karena apabila dimulai dari tengah akan memberikan kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya secara lebih bebas dan alami.
- 2) Menggunakan gambar atau foto untuk sentral. Karena sebuah gambar atau foto akan mempunyai seribu kata yang membantu otak dalam menggunakan imajinasi yang akan diungkapkan. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat otak tetap terfokus, membantu otak berkonsentrasi dan mengaktifkan otak.
- 3) Menggunakan warna yang menarik. Karena bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat *Mind Mapping* (peta pikiran) lebih hidup, menambah energi pada pemikiran yang kreatif, dan menyenangkan.
- 4) Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tingkat tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. Karena otak bekerja menurut asosiasi. Otak senang mengaitkan dua (atau tiga

atau empat) hal sekaligus. Apabila cabang-cabang dihubungkan akan lebih mudah dimengerti dan diingat.

- 5) Membuat garis hubung yang melengkung. Bukan garis lurus. Karena dengan garis lurus akan membosankan otak. Cabang-cabang yang melengkung dan organis seperti cabang-cabang pohon jauh lebih menarik bagi mata.
- 6) Menggunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Karena dengan kata kunci tunggal dapat memberikan lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada *Mind Mapping* (peta pikiran).
- 7) Menggunakan gambar. Karena seperti gambar sentral, setiap gambar bermakna seribu kata.

Mulyatiningsih (2014:234) tentang langkah-langkah metode pembelajaran Peta pikiran (*Mind Mapping*) sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh murid. Permasalahan sebaiknya dipilih yang mempunyai banyak alternatif jawaban.
- 3) Peserta didik mengidentifikasi alternatif jawaban dalam bentuk peta pikiran atau diagram.
- 4) Beberapa peserta didik diberi kesempatan untuk menjelaskan ide pemetaan konsep berpikinya
- 5) Dari data hasil diskusi, peserta didik dimintai membuat kesimpulan dan guru memberi peta konsep yang telah disediakan sebagai pembanding.

d. Manfaat *Mind Mapping* (Peta Pikiran)

Metode *Mind Mapping* (Peta Pikiran) adalah sebuah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan mampu memetakan pikiran yang ada dalam diri kita. *Mind Mapping* (Peta Pikiran) sebenarnya merupakan suatu sistem grafis yang melibatkan seluruh potensi otak kiri dan otak kanan. Metode ini sangat berguna untuk membuka potensi otak yang masih tersembunyi dalam suatu sistem proses berpikir. Berkaitan dengan hal tersebut, Buzan (2007:11) menjelaskan sebagai berikut:

Untuk mengingat, bisa menggunakan metode loci, asosiasi dan *chunking*. Ketiga metode ini dapat meningkatkan daya ingat karena ketiga metode ini memaksimalkan kerja otak kanan. Contohnya metode asosiasi adalah mengambil suku kata yang mudah diingat. Misalnya, untuk mengingat negara-negara yang ada di Asia Selatan, bisa dibuat kalimat *bapa ibhune srimala*, yang artinya Bangladesh, Pakistan, India, Bhutan Nepal, Srilangka dan Maladewa. Metode *chunking*, adalah metode dengan mengingat angka dengan cara mengelompokkannya sehingga mudah dihafal. Sedangkan metode Loci adalah metode yang menggunakan simbol atau gambaran yang berasosiasi dengan pemahaman. Metode ini mengasosiasikan item-item yang ingin diingat dengan tempat buat benda tertentu secara spesifik dan familiar dengan kita. Jadi kita harus memilih tempat yang kita kenal dengan baik. Misalnya, bagian rumah atau kamar. Maka kita akan mengasosiasikan benda-benda yang ada di kamar. Dengan membayangkan benda-benda tersebut, maka di harapkan kita mampu mengingat item-item yang sudah diasosiasikan dengan benda-benda tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *Mind Mapping* (Peta Pikiran) efektif diterapkan dalam pembelajaran yang memiliki cakupan materi cukup banyak, karena manfaatnya adalah meningkatkan kemampuan mengingat siswa dan belajar menjadi lebih cepat dan efisien.

e. Kelebihan dan Kekurangan *Mind Mapping* (Peta Pikiran)

Terdapat banyak kelebihan dari metode *Mind Mapping* karena metode ini melibatkan kedua sisi otak yaitu menggunakan gambar, warna, dan imajinasi (wilayah otak kanan) bersamaan dengan kata, angka, logika (wilayah otak kiri) sehingga, belajar akan menjadi lebih menyenangkan. Salah satu kelebihan peta pikiran adalah dapat membantu murid dalam banyak hal memacu kreativitas, pemahaman dan daya ingat murid. Berikut pendapat para ahli tentang kelebihan peta pikiran. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, menurut Kherunnisa (2014:7) bahwa pembelajaran peta pikiran memiliki kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan peta pikiran adalah sebagai berikut :

- 1) Dapat mengemukakan pendapat secara bebas
- 2) Dapat bekerjasama dengan teman lainnya
- 3) Catatan lebih jelas dan padat
- 4) Lebih mudah mencari catatan jika diperlukan
- 5) Catatan lebih terfokus pada inti materi
- 6) Mudah melihat gambaran keseluruhan
- 7) Membantu otak untuk mengatur, mengingat, membandingkan dan membuat hubungan
- 8) Memudahkan penambahan informasi baru
- 9) Pengkajian ulang dapat lebih cepat
- 10) Setiap peta bersifat unik

Kekurangan peta pikiran sebagai berikut :

- 1) Hanya murid aktif yang terlibat
- 2) Tidak sepenuhnya murid yang belajar

B. Kerangka Pikir

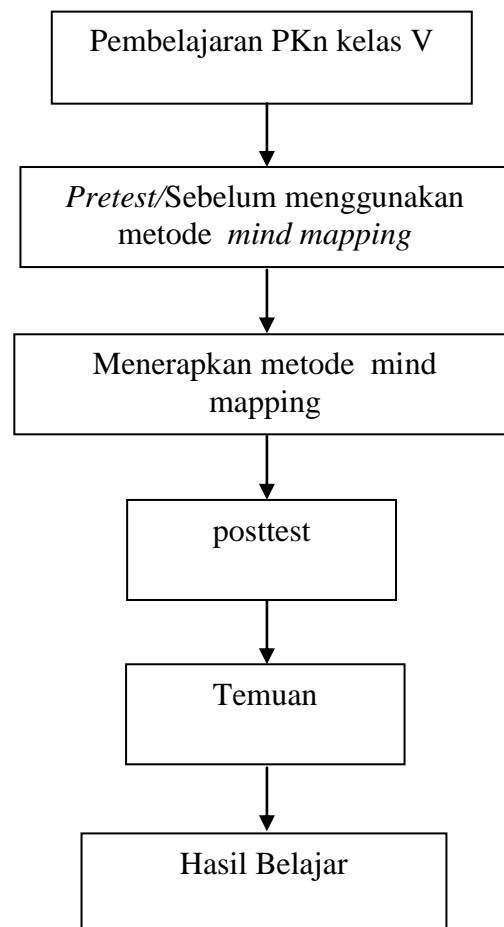
Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2016: 91) Kerangka pikir merupakan metode konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. PKn merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk watak atau karakter warga negara yang baik. Untuk membentuk watak atau karakter dibutuhkan kegiatan pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Pengalaman belajar yang bermakna akan tercipta melalui proses pembelajaran yang tepat yang dapat diwujudkan lewat metode pembelajaran yang sesuai. Untuk memilih suatu metode pembelajaran dibutuhkan berbagai pertimbangan seperti kondisi siswa dan materi belajar.

Pembelajaran PKn di SD pada umumnya masih menggunakan metode ceramah, yaitu guru menjelaskan materi secara lisan dan siswa mendengarkan, mencatat lalu menghafalkannya. Pembelajaran pun didominasi oleh guru dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran rendah. Sehingga siswa merasa bosan dan kurang tertarik pada pembelajaran PKn. Kebosanan dan rasa kurang tertarik pada pembelajaran PKn menyebabkan siswa merasa sulit dalam menerima materi PKn yang pada umumnya berisi konsep-konsep suatu pengetahuan yang harus dihafalkan. Hal tersebut mendorong terjadinya pembelajaran yang kurang bermakna dan kurang efektif sehingga pemahaman siswa akan materi menjadi rendah serta berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka dibutuhkan metode pembelajaran alternatif, yaitu salah satunya dengan penggunaan metode *mind*

mapping. Menurut Buzan (2008: 4) *Mind Map* adalah cara mencatat kreatif, efektif, dan secara hafiah yang akan “memetakan” pikiran. Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*, peneliti akan melakukan uji tes sebelum menerapkan metode *mind mapping* pada mata pelajaran PKn siswa kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar yang disebut *pretest* dan uji tes setelah menerapkan metode *mind mapping* pada mata pelajaran PKn siswa kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar yang disebut *posttest*.

Selanjutnya kerangka pikir pada penelitian ini dapat dilihat pada alur skema berikut.



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam kajian pustaka dan kerangka pikir di atas, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada pengaruh penggunaan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn murid kelas V di SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar

H_a = Ada pengaruh penggunaan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn murid kelas V di SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, yaitu jenis *pre-experimental design*. Desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2016:109).

Desain penelitian yang digunakan adalah *One-Group Pretest- Posttest Design*. Desain penelitian ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2016:110). Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:

Tabel 3.1 One Group Pretest-Posttest Design

Pretest	Perlakuan	Posttest
O ₁	X	O ₂

Sumber : Sugiono, 2016

Keterangan :

O₁ = Nilai Pretest (sebelum diberi perlakuan)

X = Perlakuan (Treatment)

O_2 = Nilai Posttest (setelah diberi perlakuan)

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pupulasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek/objek itu.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 43 orang siswa yang terdiri dari 1 kelas rombel yakni kelas VA dan kelas VB.

Tabel 3.2 Sebaran Populasi Penelitian SD Inpres Bontomanai

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah siswa
VA	9	14	23
VB	11	9	20
total	20	23	43

Sumber: Data Sekunder SD Inpres Bontomanai, 2017

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini

diambil dengan teknik *sampling purposive*. “Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2016:124). Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VA yang berjumlah 23 siswa yang terdiri dari 9 laki-laki dan 14 perempuan. Alasan peneliti memfokuskan pada kelas VA yaitu :

(1) Pada penentuan karakter populasi dilakukan secara cermat pada saat observasi awal di sekolah, (2) Murid kelas VA diambil sebagai sampel benar-benar yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang relevan dengan peneliti, (3) Dibanding dengan kelas lain yang paling memenuhi syarat yakni kelas VA dalam hal ini yang masih kurang, terutama tingkat pemahaman pembelajaran karena evaluasi belajar yang monoton.

Tabel 3.3 Sebaran Sampel Penelitian Siswa kelas VA dan VB

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa
VA	9	14	23

Sumber: Data Sekunder SD Inpres Bontomanai, 2017

C. Defenisi Operasional Variabel

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut :

- a) Variabel bebas (x) dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *mind mapping*. Metode pembelajaran *mind mapping* adalah metode atau cara membelajarkan tema belajar kepada siswa melalui cara mencatat kreatif yang mudah dan menyenangkan dengan memanfaatkan keseluruhan kemampuan otak siswa melalui perpaduan warna, garis, gambar, kata kunci untuk memudahkan siswa mengkonstruksi hal-hal yang telah dipelajari.

b) Variabel terikat (y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku murid secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran dengan menggunakan metode *mind mapping*. Nilai hasil belajar siswa akan disesuaikan dengan KKM yang ditentukan oleh SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

D. Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas siswa kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*.

2. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar yang digunakan adalah pretest dan posttest. Pretest digunakan sebelum metode pembelajaran *mind mapping* diterapkan, sedangkan posttest digunakan setelah murid mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *mind mapping*.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Lembar observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang partisipasi murid kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar dalam proses belajar mengajar melalui penerapan metode pembelajaran

mind mapping. Lembar observasi ini berisi item-item yang akan diamati pada saat terjadi proses pembelajaran.

2. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar yang digunakan adalah tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Tes awal (*pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum *treatment*. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh murid sebelum diterapkannya metode pembelajaran *mind mapping*.

2. Treatment (pemberian perlakuan)

Dalam hal ini peneliti menerapkan metode pembelajaran *mind mapping* pada pembelajaran PKn.

3. Tes akhir (*posttest*)

Setelah *treatment* dilakukan, tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran *mind mapping*.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan, “apakah ada perbedaan nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *posttest* ?”. Pengujian perbedaan nilai

hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *one group pretest posttest design* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis Data Statistik Deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

a. Rata-rata (*Mean*)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

(Arikunto, 2006: 300)

b. Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar siswa kelas V di SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar yaitu:

Tabel 3.4 Standar Ketuntasan Hasil Belajar PKn

No.	Kategori Hasil Belajar	Tingkat Penguasaan (%)
1.	Sangat Rendah	0 – 59
2.	Rendah	60 – 69
3.	Sedang	70 – 79
4.	Tinggi	80 – 89
5.	Sangat Tinggi	90 – 100

Sumber: Data Sekunder SD Inpres Bontomanai, 2017

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji-t), dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

(Arikunto, 2006: 306)

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X₁ = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = *Mean* dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel.

- b. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest*–*pretest*)

N = Subjek pada sampel

- c. Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = *Mean* dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X_1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

- d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan :

- 1) Jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti penggunaan metode *mind mapping* berpengaruh terhadap kemampuan Hasil belajar pada *mata pelajaran PKn* murid kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar Kecamatan Tamalate Kota Makassar.
- 2) Jika $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 diterima, berarti penggunaan metode *mind mapping* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar pada *mata pelajaran PKn* murid kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar Kecamatan Tamalate Kota Makassar.
- 3) Menentukan harga t_{Tabel} dengan Mencari t_{Tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$.
- 4) Membuat kesimpulan apakah penggunaan *metode mind mapping* berpengaruh terhadap terhadap hasil belajar pada *mata pelajaran PKn* murid kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Belajar PKn Kelas V SD Inpres Bontomanai Sebelum diterapkan Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar mulai tanggal 17 Juli – 1 Agustus 2017, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa berupa nilai dari kelas V. Adapun analisis statistika deskriptif terhadap nilai *pretest* yang diberikan pada siswa sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) pada kelas V dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Skor Nilai *Pretest*

No.	Nama Siswa	Nilai
1	AWI	80
2	AKH	67
3	ANH	33
4	ASG	73
5	IAA	73
6	MA	20
7	MAA	80
8	MNH	87

9	MRZN	67
10	MF	87
11	MI	87
12	MFF	67
13	MAAM	87
14	NA	87
15	NAFA	73
16	NUH	40
17	PSNI	67
18	RIR	67
19	SM	33
20	TSP	67
21	YT	67
22	ZM	53
23	AP	67

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pretest* dari siswa Kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Perhitungan untuk mencari *mean* (rata – rata) nilai *pretest*

X	F	F.X
20	1	20
33	2	66
40	1	40
53	1	53
67	8	536
73	3	219
80	2	160
87	5	435
Jumlah	23	1.529

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1.529$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 23. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{1.529}{23} \\ &= 66,5\end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar sebelum penerapan metode pembelajaran *mind mapping* yaitu 66,5. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Tingkat Penguasaan Materi *Pretest*

No.	Kategori Hasil Belajar	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat rendah	0 – 59	5	22%
2.	Rendah	60 – 69	8	35%
3.	Sedang	70 – 79	3	13%
4.	Tinggi	80 – 89	7	30%
5.	Sangat Tinggi	90 – 100	0	0%
		Jumlah	23	100%

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 22%, rendah 35%, sedang 13%, tinggi 30% dan sangat tinggi berada pada presentase 0%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran PKn sebelum diterapkan metode pembelajaran *mind mapping* tergolong rendah.

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar PKn

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
0 - 69	Tidak tuntas	13	57%
70 - 100	Tuntas	10	43%
Jumlah		23	100%

Apabila Tabel 4.4 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($70 \geq 75\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat

kemampuan siswa dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran PKn siswa kelas V SD Inpres Bontomanai belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal yaitu siswa yang tuntas hanya $43\% \leq 75\%$.

2. Deskripsi Hasil Belajar PKn Kelas V SD Inpres Bontomanai setelah diterapkan Metode Pembelajaran *Mind Mapping*.

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut merupakan data kualitatif berupa aktivitas atau tingkah laku serta kondisi siswa selama proses belajar mengajar. Perubahan aktivitas tersebut dapat dilihat dari data observasi sebagai berikut :

- a. Pada pembelajaran I (22 Juli 2017) persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran *mind mapping* adalah 50%. Maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran dapat berjalan cukup baik. (terlampir)
- b. Pada pembelajaran II (24 Juli 2017) persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran *mind mapping* adalah 60%. Maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran dapat berjalan baik. (terlampir)
- c. Pada pembelajaran III (29 Juli 2017) persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran *mind mapping* adalah 75%. Maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran dapat berjalan baik.(terlampir)
- d. Pada pembelajaran IV (31 Juli 2017) persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran *mind mapping* adalah 90%. Maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran dapat berjalan amat baik. (terlampir)

Selain data observasi terdapat pula data hasil belajar PKn siswa kelas V SD Inpres Bontomanai setelah penerapan metode pembelajaran *mind mapping*.

Tabel 4.5 Skor Nilai *Posttest*

No.	Nama Siswa	Nilai
1	AWI	100
2	AKH	93
3	ANH	60
4	ASG	80
5	IAA	80
6	MA	73
7	MAA	93
8	MNH	93
9	MRZN	73
10	MF	100
11	MI	100
12	MFF	73
13	MAAM	93
14	NA	100
15	NAFA	87
16	NUH	67
17	PSNI	93
18	RIR	93
19	SM	60
20	TSP	73
21	YT	100
22	ZM	53

23	AP	87
----	----	----

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest* dari Kelas V SD Inpres

Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar:

Tabel 4.6 Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest*

X	F	F.X
53	1	53
60	2	120
67	1	67
73	4	292
80	2	160
87	2	174
93	6	558
100	5	500
Jumlah	23	1.924

Dari data hasil *posttest* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1.924$ dan nilai dari N sendiri adalah 23. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{1.924}{23} \\ &= 83,6 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar setelah penerapan metode pembelajaran *mind mapping* yaitu 83,6. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Tingkat Penguasaan Materi *Posttest*

No.	Kategori hasil belajar	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat rendah	0 – 59	1	4%
2.	Rendah	60 – 69	3	14%
3.	Sedang	70 – 79	4	17%
4.	Tinggi	80 – 89	4	17%
5.	Sangat Tinggi	90 – 100	11	48%
Jumlah			23	100%

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap *posttest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi yaitu 48%, tinggi 17%, sedang 17%, rendah 14%, dan sangat rendah berada pada presentase 4%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran PKn setelah diterapkan metode pembelajaran *mind mapping* mengalami peningkatan.

Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar PKn

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
------	--------------	-----------	----------------

0 - 69	Tidak tuntas	4	17%
70 - 100	Tuntas	19	83%
Jumlah		23	100%

Apabila Tabel 4.8 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($70 \geq 75\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran PKn siswa kelas V SD Inpres Bontomanai telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal yaitu siswa yang tuntas adalah $83\% \geq 75\%$.

3. Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Inpres Bontomanai

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “penggunaan metode pembelajaran mind mapping memiliki pengaruh terhadap Hasil belajar PKn siswa kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.9 Analisis skor *Pretest* dan *Posttest*

No.	Nama Siswa	X^1 (<i>Pretest</i>)	X^2 (<i>Posttest</i>)	$d = X^2 - X^1$	d^2
1.	AWI	80	100	20	400
2.	AKH	67	93	26	676
3.	ANH	33	60	27	729
4.	ASG	73	80	7	49

5.	IAA	73	80	7	49
6.	MA	20	73	53	2.809
7.	MAA	80	93	13	169
8.	MNH	87	93	6	36
9.	MRZN	67	73	6	36
10.	MF	87	100	13	169
11.	MI	87	100	13	169
12.	MFF	67	73	6	36
13.	MAAM	87	93	6	36
14.	NA	87	100	13	169
15.	NAFA	73	87	14	196
16.	NUH	40	67	27	729
17.	PSNI	67	93	26	676
18.	RIR	67	93	26	676
19.	SM	33	53	20	400
20.	TSP	67	73	6	36
21.	YT	67	100	33	1.089
22.	ZM	53	60	7	49
23.	AP	67	87	20	400
Jumlah				395	9.786

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

$$= \frac{395}{23}$$

$$= 17,17$$

2. Mencari harga " $\sum X^2d$ " dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}\sum X^2d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 9.786 - \frac{(395)^2}{23} \\ &= 9.786 - \frac{156.025}{23} \\ &= 9.786 - 6.783,69 \\ &= 3.002,31\end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{Hitung}

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{17,17}{\sqrt{\frac{3.002,31}{23(23-1)}}}$$

$$t = \frac{17,17}{\sqrt{\frac{3.002,31}{23(22)}}}$$

$$t = \frac{17,17}{\sqrt{\frac{3.002,31}{506}}}$$

$$t = \frac{17,17}{\sqrt{5,93}}$$

$$t = \frac{17,17}{2,43}$$

$$t = 7,06$$

4. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1 = 23 - 1 = 22$ maka diperoleh $t_{0,05} = 1,717$

Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 7,06$ dan $t_{Tabel} = 1,717$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $7,06 > 1,717$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa penerapan metode pembelajaran *mind mapping* efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PKn.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil *pretest*, nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 66,5 dengan kategori sangat rendah yaitu 22%, rendah 35%, sedang 13%, tinggi 30% dan sangat tinggi berada pada presentase 0%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran PKn sebelum diterapkan metode pembelajaran *mind mapping* tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *posttest* adalah 83,6. Jadi hasil belajar PKn setelah diterapkan metode pembelajaran kooperatif *mind mapping* mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan sebelum penerapan metode pembelajaran *mind mapping*. Selain itu persentasi kategori hasil belajar PKn siswa juga meningkat yakni dikategorikan sangat tinggi yaitu 48%, tinggi 17%, sedang 17%, rendah 14%, dan sangat rendah berada pada presentase 4%.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji-t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 7,06. Dengan frekuensi (dk) sebesar $23 - 1 = 22$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 1,717$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak

dan hipotesis alternative (H_a) diterima yang berarti bahwa Penggunaan Metode Pembelajaran *Mnd Mapping* mempengaruhi hasil belajar siswa.

Perbedaan hasil belajar yang signifikan dikarenakan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda. Pembelajaran menerapkan *mind mapping* lebih berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar daripada sebelum menerapkan *mind mapping*. Syurfah (2007:9) mengungkapkan bahwa peta pikiran (*Mind Mapping*) merupakan teknik pembuatan grafik yang menyediakan kunci-kunci umum untuk mengoptimalkan potensi otak dengan memanfaatkan kata-kata, gambar, grafik, angka, logika, irama, dan dimensi serta disajikan dalam pola yang unik. Pembelajaran menerapkan *mind mapping* juga meningkatkan partisipasi siswa untuk aktif mencatat dibandingkan dengan pembelajaran biasa. Membuat *mind mapping* seperti bermain sambil belajar karena selagi mencatat siswa juga mencoret-coret kertas putih mereka dengan spidol dan *crayon* yang beraneka warna.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn siswa kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas V yang signifikan antara pembelajaran yang menerapkan metode *mind mapping* dengan pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru pada pelajaran PKn di SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Dari kegiatan *post test* yang dilakukan pada akhir pembelajaran, diperoleh nilai rata-rata *post test* sebesar 83,6 mengalami perubahan capaian hasil belajar sebesar 17,1% dari rata-rata nilai *pre test* sebesar 66,5.

Pengaruh positif dan signifikan dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ yaitu $t_{Hitung} = 7,06$ dan $t_{Tabel} = 1,717$ pada taraf signifikansi 5% atau tingkat kepercayaan 95%. Dari pernyataan diatas dapat simpulkan bahwa pembelajaran menerapkan metode *mind mapping* berpengaruh signifikan dalam perolehan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian penggunaan Metode Pembelajaran *Mnd Mapping* yang mempengaruhi hasil belajar PKn kelas V SD Inpres Bontomanai, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada para pendidik khususnya guru SD Inpres Bontomanai, agar dapat menjadikan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* sebagai metode pembelajaran alternatif dalam pembelajaran PKn di sekolah agar dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.
2. Siswa diharapkan menerapkan *Mind Mapping* sebagai kegiatan mencatat sehari-hari yang menyenangkan tidak hanya pada mata pelajaran PKn tetapi juga pada mata pelajaran yang lain.
3. Kepada peneliti berikutnya yang meneliti judul relevan dengan penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji metode pembelajaran *Mind Mapping* lebih mendalam.

LAMPIRAN

LAMPIRAN A

**DAFTAR HADIR SISWA KELAS V SD INPRES BONTOMANAI
KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR**

No	Nama Siswa	Pertemuan						Ket.
		1	2	3	4	5	6	
1	Abdul Wahid Irwan	P R E T E S T	√	√	A	√	P O S T E S T	
2	Ade Kahila Ramadani		√	√	√	√		
3	Akifah Nailah H.		√	√	√	√		
4	Atria Saula Gienah		√	√	√	√		
5	Ilya Afianti Asis		√	√	√	√		
6	Muh. Adam		S	√	√	√		
7	Muh. Ashlam Arafat		√	√	√	√		
8	Muh. Nurfarid Hakim		√	√	√	√		
9	Muh. Rakha Zuhdi Naufal		√	√	√	√		
10	Muh. Fadhil		√	√	√	√		
11	Muh. Ibrahim		√	√	√	√		
12	Muhammad Fajrin Firdaus		√	√	√	√		
13	Mukti Alfarizi Akbar Makka		√	√	√	√		
14	Nur Annisa		√	√	√	√		
15	Nur Azisa Fatwanti Ahmad		√	√	√	√		
16	Nur Uswatun Hasanah		√	√	√	√		
17	Putri Sakina Nur Ibrahim		√	√	√	√		
18	Raehana Imtihan Rina		√	√	√	√		
19	Shania Mirza		√	√	√	√		
20	Tri Sakti Putri		√	√	√	√		
21	Yusrah Talqiyah		√	√	√	√		
22	Zaskia M.		√	√	√	√		
23	Almiani Putri		√	√	√	√		

√ = Hadir
S = Sakit
A = Alfa
I = Izin

Ket:

Laki-laki = 9 orang
Perempuan = 14 orang +
Jumlah siswa = 23 orang

Makassar, Juli 2017

Peneliti

Fitrahana

NIM : 10540 872413

LAMPIRAN B

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Mengikuti Pembelajaran Menerapkan

Metode *Mind Mapping*

Hari/Tanggal : Sabtu, 22 Juli 2017

Pertemuan : 1

Petunjuk Pengisian:

Berikan tanda centang (✓) pada salah satu kolom sesuai pengamatan anda.

No	Kegiatan Siswa	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru		✓		
2	Siswa mengerjakan tugas (LKS) secara individu		✓		
3	Siswa menggambar atau menuliskan tema utama di tengah-tengah kertas			✓	
4	Siswa menentukan gagasan yang berhubungan dengan tema utama dan menempatkannya pada garis penghubung cabang dari tema utama tersebut		✓		
5	Siswa menuliskan kata kunci untuk setiap cabang		✓		
6	Siswa menentukan gagasan lalu menggambar cabang-cabang kecil yang keluar dari subtopik dan menempatkannya pada cabang tersebut	✓			
7	Siswa membuat cabang-cabang menyerupai ranting pohon		✓		
8	Siswa membuat gambar-gambar sesuai tema pelajaran		✓		
9	Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran		✓		
10	Siswa membuat <i>mind map</i> secara mandiri		✓		

Penjelasan Penilaian tingkatan skor :

Skor 1. Tidak baik = Banyaknya murid yang melakukan aktivitas <25 %

Skor 2. Cukup baik = Banyaknya murid yang melakukan aktivitas 25% - 50%

Skor 3. Baik = Banyaknya murid yang melakukan aktivitas 51% - 75%

Skor 4. Sangat baik = Banyaknya murid yang melakukan aktivitas >75%

Presentase :

$$\frac{\text{Skor total}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Skor total = 20

Skor maksimal = 40

Presentase = $20/40 \times 100$

= 50%

Presentase aktivitas dalam pembelajaran *Mind Mapping* sebesar 50% maka dapat dikatakan pembelajaran berjalan dengan cukup baik.

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Mengikuti Pembelajaran Menerapkan

Metode *Mind Mapping*

Hari/Tanggal : Senin, 24 Juli 2017

Pertemuan : 2

Petunjuk Pengisian:

Berikan tanda centang (√) pada salah satu kolom sesuai pengamatan anda.

No	Kegiatan Siswa	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru		✓		
2	Siswa mengerjakan tugas (LKS) secara individu			✓	
3	Siswa menggambar atau menuliskan tema utama di tengah-tengah kertas			✓	
4	Siswa menentukan gagasan yang berhubungan dengan tema utama dan menempatkannya pada garis penghubung cabang dari tema utama tersebut		✓		
5	Siswa menuliskan kata kunci untuk setiap cabang		✓		
6	Siswa menentukan gagasan lalu menggambar cabang-cabang kecil yang keluar dari subtopik dan menempatkannya pada cabang tersebut		✓		
7	Siswa membuat cabang-cabang menyerupai ranting pohon			✓	
8	Siswa membuat gambar-gambar sesuai tema pelajaran		✓		
9	Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran		✓		
10	Siswa membuat <i>mind map</i> secara mandiri			✓	

Penjelasan Penilaian tingkatan skor :

Skor 1. Tidak baik = Banyaknya murid yang melakukan aktivitas <25 %

Skor 2. Cukup baik = Banyaknya murid yang melakukan aktivitas 25% - 50%

Skor 3. Baik = Banyaknya murid yang melakukan aktivitas 51% - 75%

Skor 4. Sangat baik = Banyaknya murid yang melakukan aktivitas >75%

Presentase :

$\frac{\text{Skor total}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$

Skor total = 24

Skor maksimal = 40

Presentase = $24/40 \times 100$

= 60%

Presentase aktivitas dalam pembelajaran *Mind Mapping* sebesar 60% maka dapat dikatakan pembelajaran berjalan dengan baik.

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Mengikuti Pembelajaran Menerapkan

Metode *Mind Mapping*

Hari/Tanggal : Sabtu, 29 Juli 2017

Pertemuan : 3

Petunjuk Pengisian:

Berikan tanda centang (√) pada salah satu kolom sesuai pengamatan anda.

No	Kegiatan Siswa	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru			✓	
2	Siswa mengerjakan tugas (LKS) secara individu			✓	
3	Siswa menggambar atau menuliskan tema utama di tengah-tengah kertas				✓
4	Siswa menentukan gagasan yang berhubungan dengan tema utama dan menempatkannya pada garis penghubung cabang dari tema utama tersebut			✓	
5	Siswa menuliskan kata kunci untuk setiap cabang			✓	
6	Siswa menentukan gagasan lalu menggambar cabang-cabang kecil yang keluar dari subtopik dan menempatkannya pada cabang tersebut		✓		
7	Siswa membuat cabang-cabang menyerupai ranting pohon				✓
8	Siswa membuat gambar-gambar sesuai tema pelajaran		✓		
9	Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran			✓	
10	Siswa membuat <i>mind map</i> secara mandiri			✓	

Penjelasan Penilaian tingkatan skor :

Skor 1. Tidak baik = Banyaknya murid yang melakukan aktivitas <25 %

Skor 2. Cukup baik = Banyaknya murid yang melakukan aktivitas 25% - 50%

Skor 3. Baik = Banyaknya murid yang melakukan aktivitas 51% - 75%

Skor 4. Sangat baik = Banyaknya murid yang melakukan aktivitas >75%

Presentase :

$$\frac{\text{Skor total}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Skor total = 30

Skor maksimal = 40

Presentase = $30/40 \times 100$

= 75%

Presentase aktivitas dalam pembelajaran *Mind Mapping* sebesar 75% maka dapat dikatakan pembelajaran berjalan dengan baik.

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Mengikuti Pembelajaran Menerapkan

Metode *Mind Mapping*

Hari/Tanggal : Sabtu, 29 Juli 2017

Pertemuan : 4

Petunjuk Pengisian:

Berikan tanda centang (✓) pada salah satu kolom sesuai pengamatan anda.

No	Kegiatan Siswa	Penilaian
----	----------------	-----------

		1	2	3	4
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru				✓
2	Siswa mengerjakan tugas (LKS) secara individu				✓
3	Siswa menggambar atau menuliskan tema utama di tengah-tengah kertas				✓
4	Siswa menentukan gagasan yang berhubungan dengan tema utama dan menempatkannya pada garis penghubung cabang dari tema utama tersebut			✓	
5	Siswa menuliskan kata kunci untuk setiap cabang			✓	
6	Siswa menentukan gagasan lalu menggambar cabang-cabang kecil yang keluar dari subtopik dan menempatkannya pada cabang tersebut			✓	
7	Siswa membuat cabang-cabang menyerupai ranting pohon				✓
8	Siswa membuat gambar-gambar sesuai tema pelajaran			✓	
9	Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran				✓
10	Siswa membuat <i>mind map</i> secara mandiri				✓

Penjelasan Penilaian tingkatan skor :

Skor 1. Tidak baik = Banyaknya murid yang melakukan aktivitas <25 %

Skor 2. Cukup baik = Banyaknya murid yang melakukan aktivitas 25% - 50%

Skor 3. Baik = Banyaknya murid yang melakukan aktivitas 51% - 75%

Skor 4. Sangat baik = Banyaknya murid yang melakukan aktivitas >75%

Presentase :

$$\frac{\text{Skor total}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Skor total = 36

Skor maksimal = 40

Presentase = $36/40 \times 100$

= 90%

Presentase aktivitas dalam pembelajaran *Mind Mapping* sebesar 90% maka dapat dikatakan pembelajaran berjalan dengan amat baik.

LAMPIRAN C

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SD Inpres Bontomanai

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Kelas / Semester : V (Lima) / I (Satu)

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x Pertemuan)

Pertemuan : 1

A. Standar Kompetensi

1. Memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

B. Kompetensi Dasar

- 1.1. Medeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

C. Indikator

1. Menyebutkan makna Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).
2. Mengetahui luas wilayah NKRI dengan menyebutkan posisi lintang dan bujurnya.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran selesai, diharapkan :

- ❖ Siswa dapat menyebutkan makna NKRI.
- ❖ Siswa dapat mengetahui luas wilayah NKRI dengan menyebutkan posisi lintang dan bujurnya.
- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Berani (*courage*), Integritas (*integrity*), Peduli (*caring*), Jujur (*fairnes*)

E. Materi Ajar

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)

F. Model dan Metode Pembelajaran

Model pembelajaran langsung

Metode pembelajaran *Mind Mapping*

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal	Waktu
<p>a. Mengecek kesiapan murid :</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Mengecek kebersihan kelas▪ Mengecek kerapian bangku Murid▪ Mengecek peralatan tulis murid <p>b. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa.</p> <p>c. Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Guru mengabsen murid▪ Guru melakukan Tanya jawab singkat tentang pelajaran yang lalu▪ Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari▪ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	10 menit
2. Kegiatan Inti	45 menit
<p>a. Siswa menyimak penjelasan dan ketentuan membuat <i>mind map</i> dari guru.</p> <p>b. Siswa dibagikan LKS.</p> <p>a. Siswa bersama guru membahas materi tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang bersumber dari buku.</p> <p>b. Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar yang berhubungan dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia</p> <p>c. Siswa melalui bimbingan guru membuat <i>mind map</i>.</p> <p>d. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi pelajaran yang belum jelas.</p> <p>e. Siswa diberi penguatan tentang materi pelajaran yang belum jelas</p>	

oleh guru.	
❖ Penutup	15 menit
a. siswa bersama guru menyimpulkan hasil pelajaran yang telah dipelajari. b. Siswa mengerjakan soal evaluasi. c. Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari dipertemuan selanjutnya d. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.	

H. Alat / Media dan sumber belajar

- Alat / Media : Kertas HVS, spidol, dan pensil warna
- Sumber Belajar : Buku paket (Buku *Pendidikan Kewarganegaraan* untuk SD/MI Kelas V)

I. Penilaian

1. Bentuk Penilaian Tes tertulis

Instrumen penilaian : pilihan ganda

Kriteria penilaian : Jika siswa dapat menjawab benar diberi skor 1.

Jika siswa tidak menjawab atau jawaban salah maka diberi skor 0.

Nilai = jumlah skor \times 10

= $10 \times 10 = 100$

2. Rubrik Penilaian *Mind Map* Siswa

No	Kriteria	Nilai			
		4	3	2	1

1	Letak	Topik utama ada di tengah-tengah kertas sesuai materi yang dipelajari	Topik utama ada di tepi kertas sesuai materi yang dipelajari	Topik utama ada di tengah-tengah kertas keluar dari materi yang dipelajari	Topik utama ada di tepi kertas keluar dari materi yang dipelajari
2	Variasi Warna	Ada variasi warna pada seluruh <i>mind map</i>	Ada variasi warna pada sebagian besar <i>mind map</i>	Ada variasi warna pada sebagian kecil <i>mind map</i>	Tidak menggunakan variasi warna
3	Kesesuaian gambar / kode / simbol	Gambar / kode / simbol berwarna sesuai dengan materi yang dipelajari	Gambar / kode / simbol tidak berwarna sesuai dengan materi yang dipelajari	Gambar / kode / simbol tidak sesuai dengan materi yang dipelajari	Tidak menggunakan gambar / kode / simbol sama sekali
4	Kata kunci	Satu kata kunci per baris	Dua kata kunci per baris	Tiga kata kunci perbaris	Empat kata kunci perbaris
5	Kebenaran kata kunci	Kata kunci tepat dan merupakan penjabaran dari topik / materi pada cabang sebelumnya	Kata kunci kurang tepat dan merupakan penjabaran dari topik / materi pada cabang	Kata kunci tidak tepat dengan materi / topik pada cabang sebelumnya	Kata kunci tidak tepat dan bukan merupakan penjabaran topik / materi pada cabang

			sebelumnya		sebelumnya
6	Bentuk Cabang	Cabang berbentuk melengkung dari ukuran besar ke kecil	Cabang berbentuk garis dari ukuran besar ke kecil	Cabang berbentuk melengkung dengan ukuran yang sama	Cabang berbentuk garis dengan ukuran yang sama
7	Keutuhan <i>mind map</i>	<i>Mind map</i> saling berhubungan menyebar dari tengah berbentuk menyerupai ranting pohon	<i>Mind map</i> saling berhubungan menyebar dari atas ke bawah berbentuk menyerupai ranting pohon	<i>Mind map</i> terputus-putus menyebar dari tengah	<i>Mind map</i> terputus-putus tidak menyerupai ranting pohon

Kriteria Penilaian:

Nilai = 7 x Skor yang diperoleh tiap kriteria penilaian

Nilai maksimal = 7 x 4 = **28**

Kategori hasil *Mind map* :

Rentang Skor yang Diperoleh	Kategori
0-7	D (Kurang)
8-14	C (Cukup)
15-21	B (Baik)
22-28	A (Sangat Baik)

Makassar, 22 Juli 2017

Peneliti

Fitrahana

NIM: 10540873813

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Kelas V

Alimuddin, S.Pd

NIP. 196503171992111002

Hj.Farida, S.Pd

NIP.1960123119820620085

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SD Inpres Bontomanai

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Kelas / Semester : V (Lima) / I (Satu)

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x Pertemuan)

Pertemuan : 2

A. Standar Kompetensi

1. Memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

B. Kompetensi Dasar

1.1. Medeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia

C. Indikator

1. Menyebutkan batas utara, selatan, timur, dan barat NKRI.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran selesai, diharapkan :

1. Siswa dapat menyebutkan batas utara, selatan, timur, dan barat NKRI.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Dapat dipercaya (*Trustworthines*),
Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung
jawab (*responsibility*), Berani (*courage*), Integritas (*integrity*), Peduli (*caring*),
Jujur (*fairnes*)

E. Materi Ajar

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)

F. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model pembelajaran langsung
2. Metode pembelajaran *Mind Mapping*

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal	Waktu
a. Mengecek kesiapan murid : <ul style="list-style-type: none">▪ Mengecek kebersihan kelas▪ Mengecek kerapian bangku Murid▪ Mengecek peralatan tulis murid	10 menit

<p>b. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa.</p> <p>c. Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengabsen murid ▪ Guru melakukan Tanya jawab singkat tentang pelajaran yang lalu ▪ Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari. ▪ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	
<p>2. Kegiatan Inti</p>	<p>45 menit</p>
<p>a. Siswa menyiapkan <i>mind map</i> mereka dari hasil kegiatan sebelumnya.</p> <p>b. Siswa bersama guru membahas materi tentang batas utara, selatan, timur, dan barat NKRI yang bersumber dari buku.</p> <p>c. Siswa melalui bimbingan guru membuat <i>mind map</i>.</p> <p>d. Guru meminta siswa untuk menunjukkan <i>mind map</i> yang telah dibuat oleh siswa di depan kelas.</p> <p>e. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi pelajaran yang belum jelas.</p> <p>f. Siswa diberi kesempatan untuk menuliskan materi / hal-hal baru yang mereka peroleh ke dalam <i>mind map</i> mereka masing-masing.</p> <p>g. Siswa diberi penguatan tentang materi pelajaran yang belum jelas oleh guru.</p>	
<p>3. Penutup</p>	<p>15 menit</p>
<p>a. siswa bersama guru menyimpulkan hasil pelajaran yang telah dipelajari.</p> <p>b. Siswa mengerjakan soal evaluasi.</p> <p>c. Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari dipertemuan selanjutnya</p>	

d. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.	
-----------------------------------------------------	--

H. Alat / Media dan sumber belajar

1. Alat / Media : Kertas HVS, spidol, dan pensil warna
2. Sumber Belajar : Buku paket (Buku *Pendidikan Kewarganegaraan* untuk SD/MI Kelas V)

I. Penilaian

Bentuk Penilaian Tes tertulis

Instrumen penilaian : pilihan ganda

Kriteria penilaian : Jika siswa dapat menjawab benar diberi skor 1.

Jika siswa tidak menjawab atau jawaban salah maka diberi skor 0.

Nilai = jumlah skor \times 10

= $10 \times 10 = 100$

Makassar, 24 Juli 2017

Peneliti

Fitrahana
NIM: 10540873813

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Kelas V

Alimuddin, S.Pd
NIP. 196503171992111002

Hj.Farida, S.Pd
NIP.1960123119820620085

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Sekolah : SD Inpres Bontomanai
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas / Semester : V (Lima) / I (Satu)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x Pertemuan)
Pertemuan : 3

A. Standar Kompetensi

1. Memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

B. Kompetensi Dasar

- 1.2 Menjelaskan pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

C. Indikator

1. Menyebutkan arti pentingnya keutuhan NKRI
2. Menjelaskan wilayah NKRI

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran selesai, diharapkan :

1. Siswa dapat Menyebutkan arti pentingnya keutuhan NKRI
2. Siswa dapat Menjelaskan wilayah NKRI

❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Disiplin (*Discipline*),
Perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), dan Tanggung jawab (*responsibility*)

E. Materi Ajar

keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia

F. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model pembelajaran langsung
2. Metode pembelajaran *Mind Mapping*

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal	Waktu
<p>h. Mengecek kesiapan murid :</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Mengecek kebersihan kelas▪ Mengecek kerapian bangku Murid▪ Mengecek peralatan tulis murid <p>b. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa.</p> <p>c. Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Guru mengabsen murid▪ Guru melakukan Tanya jawab singkat tentang pelajaran yang lalu▪ Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari.	10 menit

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	
2. Kegiatan Inti	45 menit
<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa menyiapkan <i>mind map</i> mereka dari hasil kegiatan sebelumnya. b. Siswa bersama guru membahas materi tentang keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang bersumber dari buku. c. Siswa melalui bimbingan guru membuat <i>mind map</i>. d. Guru meminta siswa untuk menunjukkan <i>mind map</i> yang telah dibuat oleh siswa di depan kelas. e. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi pelajaran yang belum jelas. f. Siswa diberi kesempatan untuk menuliskan materi / hal-hal baru yang mereka peroleh ke dalam <i>mind map</i> mereka masing-masing. g. Siswa diberi penguatan tentang materi pelajaran yang belum jelas oleh guru. 	
3. Penutup	15 menit
<ul style="list-style-type: none"> a. siswa bersama guru menyimpulkan hasil pelajaran yang telah dipelajari. b. Siswa mengerjakan soal evaluasi. c. Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari dipertemuan selanjutnya d. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam. 	

H. Alat / Media dan sumber belajar

1. Alat / Media : Kertas HVS, spidol, dan pensil warna

2. Sumber Belajar : Buku paket (Buku *Pendidikan Kewarganegaraan* untuk SD/MI Kelas V)

I. Penilaian

Bentuk Penilaian Tes tertulis

Instrumen penilaian : pilihan ganda

Kriteria penilaian : Jika siswa dapat menjawab benar diberi skor 1.

Jika siswa tidak menjawab atau jawaban salah maka diberi skor 0.

Nilai = jumlah skor \times 10

= $10 \times 10 = 100$

Makassar, 29 Juli 2017

Peneliti

Fitrahana

NIM: 10540873813

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Kelas V

Alimuddin, S.Pd

NIP. 196503171992111002

Hj.Farida, S.Pd

NIP.1960123119820620085

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SD Inpres Bontomanai
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas / Semester : V (Lima) / I (Satu)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x Pertemuan)
Pertemuan : 4

A. Standar Kompetensi

1. Memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

B. Kompetensi Dasar

- 1.2 Menjelaskan pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

C. Indikator

1. Menyebutkan ancaman dari dalam terhadap keutuhan wilayah NKRI.
2. Menyebutkan ancaman dari luar terhadap keutuhan wilayah NKRI.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran selesai, diharapkan :

1. Siswa dapat Menyebutkan ancaman dari dalam terhadap keutuhan wilayah NKRI.

2. Siswa dapat Menyebutkan ancaman dari luar terhadap keutuhan wilayah NKRI.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Disiplin (*Discipline*),
Perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), dan Tanggung jawab (*responsibility*)

E. Materi Ajar

Ancaman terhadap keutuhan wilayah NKRI.

F. Model dan Metode Pembelajaran

- 1..Model pembelajaran langsung
2. Metode pembelajaran *Mind Mapping*

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal	Waktu
a. Mengecek kesiapan murid : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengecek kebersihan kelas ▪ Mengecek kerapian bangku Murid ▪ Mengecek peralatan tulis murid b. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa. c. Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengabsen murid ▪ Guru melakukan Tanya jawab singkat tentang pelajaran yang lalu ▪ Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari. ▪ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	10 menit
2. Kegiatan Inti	45 menit
b. Siswa menyiapkan <i>mind map</i> mereka dari hasil kegiatan	

<p>sebelumnya.</p> <p>c. Siswa bersama guru membahas materi tentang ancaman terhadap keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang bersumber dari buku.</p> <p>d. Siswa melalui bimbingan guru membuat <i>mind map</i>.</p> <p>e. Guru meminta siswa untuk menunjukkan <i>mind map</i> yang telah dibuat oleh siswa di depan kelas.</p> <p>f. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi pelajaran yang belum jelas.</p> <p>g. Siswa diberi kesempatan untuk menuliskan materi / hal-hal baru yang mereka peroleh ke dalam <i>mind map</i> mereka masing-masing.</p> <p>h. Siswa diberi penguatan tentang materi pelajaran yang belum jelas oleh guru.</p>	
3. Penutup	15 menit
<p>a. siswa bersama guru menyimpulkan hasil pelajaran yang telah dipelajari.</p> <p>b. Siswa mengerjakan soal evaluasi.</p> <p>c. Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari dipertemuan selanjutnya</p> <p>d. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.</p>	

J. Alat / Media dan sumber belajar

1. Alat / Media : Kertas HVS, spidol, dan pensil warna
2. Sumber Belajar : Buku paket (Buku *Pendidikan Kewarganegaraan* untuk SD/MI Kelas V)

K. Penilaian

Bentuk Penilaian Tes tertulis

Instrumen penilaian : pilihan ganda

Kriteria penilaian : Jika siswa dapat menjawab benar diberi skor 1.

Jika siswa tidak menjawab atau jawaban salah maka diberi skor 0.

Nilai = jumlah skor \times 10

= $10 \times 10 = 100$

Makassar, 31 Juli 2017

Peneliti

Fitrahana

NIM: 10540873813

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Kelas V

Alimuddin, S.Pd

NIP. 196503171992111002

Hj.Farida, S.Pd

NIP.1960123119820620085

LAMPIRAN D

SOAL PRETEST

Petunjuk:

- a. *Tuliskan nama Anda pada pojok kanan atas kertas soal.*
- b. *Periksa soal dan pertanyakan soal yang tidak difahami.*
- c. *Soal tes ini berjumlah 15 soal.*
- d. *Beri tanda silang (×) pada salah satu jawaban yang menurut Anda paling tepat.*

Soal

1. Susunan pemerintahan desa yang dipimpin oleh kepala desa bertanggung jawab kepada

- a. RW
- b. Kecamatan
- c. Gubernur
- d. Presiden

2. Sistem pemerintahan desa terdiri dari

- a. Kepala Desa dan Perangkat Desa
- b. Sekretaris Desa dan Perangkat Desa
- c. Kepala Desa dan Badan Permusyawaratan Desa
- d. Badan permusyawaratan Desa dan Sekretaris Desa

3. Daerah tingkat II / Kota dikepalai oleh

- a. Lurah
- b. Camat
- c. Walikota
- d. Gubernur

4. Provinsi dibagi atas beberapa daerah. Daerah-daerah itu disebut

- a. Daerah Desa
- b. Daerah Kelurahan
- c. Daerah Kecamatan
- d. Daerah Kabupaten/Kota

5. Lembaga Negara yang berwenang memberhentikan Presiden dan Wakil Presiden adalah

- a. MPR
- c. MK

b. DPR

d. MA

6. Lembaga Negara yang bertugas memeriksa pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara adalah

a. MPR

c. BPK

b. DPR

d. Presiden

7. Menteri-menteri Negara bertanggung jawab kepada

a. DPR

c. MPR

b. Presiden

d. Wakil Presiden

8. Pengaruh globalisasi menyebabkan majunya alat transportasi seperti

a. Dokar

c. beca

b. Sepeda

d. pesawat terbang

9. Untuk memperkenalkan budaya Indonesia ke negara lain perlu dilakukan

a. Misi kebudayaan nasional ke luar negeri

b. Menyediakan pemandu wisata

c. Pengumuman kepada Negara lain

d. Menata tempat-tempat bersejarah

10. Berikut ini perilaku mencintai budaya daerah adalah

a. Mencetak jenis budaya daerah

b. Menyeleksi gambar budaya daerah

c. Mencintai kesenian daerah

d. Membeli koleksi seni budaya daerah

11. Penduduk Indonesia adalah....

a. Semua orang yang tinggal dan menetap di wilayah NKRI

b. Semua orang asing yang tinggal di Indonesia

c. Warga negara asli dan warga negara asing

d. Pribumi yang tinggal di luar negeri

12. Setiap warga Negara asing yang akan masuk ke Indonesia harus memiliki....

a. KTP

c. SIM

b. Visa

d. Akta lahir

13. Perpindahan penduduk dari desa ke kota disebut...

a. transmigrasi

c. imigrasi

b. emigrasi

d. urbanisasi

14. Sebagian besar masyarakat pedesaan bermatapencarian sebagai...

a. petani

c. berkebun

b. peternak

d. pedagang

15. Koperasi Unit Desa pada umumnya didirikan di....

a. perkotaan

c. patai

b. pusat kota

d. pedesaan

16. Jenis usaha yang termasuk usaha pertanian adalah....

a. Beternak ayam

c. berjualan pupuk

b. Pembuat cangkul

d. penggilingan padi

17. Penduduk desa yang datang ke kota karena tertarik oleh....

a. Kepadatan penduduknya

c. gedung-gedung yang tinggi

b. Tersedia lapangan kerja

d. kehidupan yang glamor

18. Kepala pemerintahan kecamatan dipimpin oleh....

a. camat

c. walikota

b. kepala desa

d. gubernur

19. Wisatawan dari dalam negeri disebut....

a. wisman

c. turis

b. wisnu

d. pelancong

20. Orang dewasa yang tidak mempunyai KTP akan terkena....

a. sanksi

c. hadiah

b. pujian

d. hormat

KUNCI JAWABAN *PRETEST*

1. b

2. a

3. c

4. d

5. a

6. c

7. b

8. d

9. a

10. c

11. a

12. b

13. d

14. a

15. d

16. a

17. b

18. a

19. d

20. a

SOAL POSTTEST

Petunjuk:

- a. *Tuliskan nama Anda pada pojok kanan atas kertas soal.*

- b. Periksa soal dan pertanyakan soal yang tidak difahami.*
- c. Soal tes ini berjumlah 15 soal.*
- d. Beri tanda silang (×) pada salah satu jawaban yang menurut Anda paling tepat.*

Soal

1. Negara Indonesia adalah negara kesatuan yang berbentuk
 - a. Republik
 - b. Serikat
 - c. Federasi
 - d. Kerajaan
2. Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia membentang dari
 - a. Medan hingga Jayapura
 - b. Palembang hingga Wamena
 - c. Sabang hingga Merauke
 - d. Aceh hingga Ambon
3. Wilayah Indonesia terdiri dari provinsi
 - a. 31
 - b. 32
 - c. 33
 - d. 34
4. Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia berbentuk...
 - a. Kepulauan
 - b. Daratan
 - c. Benua
 - d. Lautan
5. Indonesia diapit oleh 2 samudera, yaitu
 - a. Samudera Hindia dan Samudera Pasifik
 - b. Samudera Atlantis dan Samudera Hindia
 - c. Samudera Pasifik dan Samudera Atlantis
 - d. Samudera Atlantis dan Samudera Arktik

6. Indonesia diapit oleh 2 benua, yaitu

- a. Benua Amerika dan Benua Eropa
- b. Benua Eropa dan Benua Afrika
- c. Benua Asia dan Benua Australia
- d. Benua Asia dan Benua Eropa

7. Secara astronomis, Indonesia berada di

- a. 6°LU - 11°LU dan 95°BT - 141°BT
- b. 6°LU - 11°LS dan 95°BT - 141°BS
- c. 6°LU - 11°LS dan 95°BT - 141°BT
- d. 6°LU - 11°LU dan 95°BT - 141°BT

8. Berdasarkan kenampakannya, wilayah Indonesia terdiri dari

- a. Daratan
- b. Lautan
- c. Udara
- d. Semua benar

9. Dalam Deklarasi Djuanda pada 13 Desember 1957, batas laut teritorial

Indonesia adalah

- a. 3 mil
- b. 12 mil
- c. 24 mil
- d. 200 mil

10. Dalam Deklarasi Djuanda pada 13 Desember 1957, batas Zona Ekonomi

Eksklusif adalah

- a. 200 mil
- b. 210 mil
- c. 220 mil
- d. 250 mil

11. Bangsa yang besar adalah bangsa yang ... para pahlawannya.

- a. menghargai
- c. membiarkan

b. mengenang d. menyebut

12. Setiap warga negara harus menjaga keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, agar tercipta kehidupan yang

a. damai c. miskin
b. sengsara d. biasa

13. Contoh pengamalan nilai-nilai cinta tanah air adalah

a. Mengeruk hasil kekayaan alam demi kepentingan pribadi
b. Memanfaatkan kekayaan alam demi kemakmuran rakyat Indonesia
c. Melakukan penggundulan hutan secara besar-besaran
d. Membeirikan pencurian ikan oleh nelayan asing

14. Setiap warga negara Indonesia harus berpikir dan memandang NKRI sebagai suatu wilayah yang....

a. Terpecah belah c. Berbeda
b. Utuh d. Terpisah satu sama lain

15. Siapa yang harus menjaga keutuhan Negara Republik Indonesia

a. Polisi c. Satpam
b. Tentara d. Semua benar

16. Pandangan hidup bangsa Indonesia adalah

a. Adat istiadat c. UUD 1945
b. Pancasila d. Tradisi kuno

17. Negara Indonesia terdiri dari beribu-ribu pulau, maka disebut

a. Negara benua
b. Negara kertagama

c. Negara jajahan

d. Negara kepulauan

18. Berikut adalah perilaku yang sesuai dengan pancasila, kecuali

a. Cinta tanah air

b. Membantu sesama

c. Bekerja dengan pamrih

d. Membela tanah air

19. Pancasila yang resmi dan ada sekarang terdapat dalam

a. Pembukaan UUD 1945

b. UUD RIS 1949

c. Pembukaan UUDS 1950

d. Piagam Jakarta

20. Keanekaragaman budaya harus terus dikembangkan agar dapat menjadi

persatuan dan kesatuan.

a. Pemecah

b. Perusak

c. Penghalang

d. Perekat

KUNCI JAWABAN *POSTTEST*

1. a

2. c

3. d

4. a

5. a

6. c

7. c

8. d

9. b

10. a

11. a

12. a

13. b

14. b

15. d

16. b

17. d

18. c

19. a

20. d

LAMPIRAN E

NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t

α untuk uji dua pihak (two tall test)

	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
α untuk uji satu pihak (one tall test)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

LAMPIRAN F

**JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN KELAS V SD INPRES
BONTOMANAI KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR
TAHUN AJARAN 2016/2017**

No	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan/Materi	Paraf Guru Kelas
1.	Senin, 17 juli 2017	09.15-10.00	Perizinan	
2.	Selasa, 18 juli 2017	08.00- 09.30	Observasi	
3.	Rabu, 19 juli 2017	09.30- 10.40	<i>pretest</i>	
4.	Sabtu, 22 juli 2017	07.30- 08.40	Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)	
5.	Senin, 24 juli 2017	14.40- 15.50	Batas-batas wilayah NKRI	
6.	Sabtu, 29 juli 2017	12.40- 13.50	Arti pentingnya keutuhan NKRI	
7.	Senin, 31 juli 2017	09.30- 10.40	Keutuhan wilayah NKRI	
8.	Selasa, 1 agustus 2017	07.30-08.40	<i>Posttest</i>	

Makassar, Juli 2017

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Alimuddin, S.Pd

NIP. 196503171992111002

LAMPIRAN G

DOKUMENTASI



Sekolah tampak dari depan



Menjelaskan materi dan cara membuat *Mind Mapping*



Membimbing siswa membuat *Mind Mapping*



Siswa membuat *Mind Mapping* dimulai dari tengah kertas



Siswa menunjukkan hasil *mind mapping* di depan kelas

DAFTAR PUSTAKA

- Anton. 2008. Peta Pikiran: Peta Pikiran (*Mind Mapping*). <http://pkab.wordpress.com/2008/02/29/Peta-pikiran-mind-mapping> (akses tanggal 8 Februari 2016).
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Budhiarti, Yenny Eka Harlin. (2010). Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Online <http://yennyeka4008.blogspot.com/2010/01/pembelajaran-aktif-kreatifefektif-dan.html> (akses tanggal 2 februari 2017).
- Buzan, Tony. 2008. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- _____. 2003. *Mind Map : Untuk meningkatkan Kreativitas*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Daniel & Ibrahim Muslimin. 2008. *Reciprocal Teaching*. (<http://supraptojie/wongsolo.wordpress.com>. (akses tanggal 6 Februari 2017)
- Depdiknas. 2006. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional)*. Bandung: Fermana.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- KTSP. 2006. Pendidikan Kewarganegaraan. Jakarta: PT. Pribumi Mekar
- Mikarsa, Hera Lestari, dkk. 2007. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Mulyatiningsih, Endang. 2014. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Permendiknas. 2006. *Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar SD/ MI*.

- _____.2007. *Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Silberman, Melvin L. 2014. *Active Learning : 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Jakarta: Nuansa Cendekia
- Sugiarto, Iwan. 2004. *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berpikir Holistik dan Kreatif*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2008. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Syurfah, Ariyani. 2007. *Multiple Intelligences for Islamic Teaching: Panduan Melejitkan Kecerdasan Majemuk anak Melalui Pengajaran Islam*. Bandung: Syamil Publising
- Trianto. 2007. *Metode Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta Perpustakaan Nasional
- Winataputra, Udin S., dkk. 2008.*Materi dan Pembelajaran PKn SD*. Jakarta:Universitas Terbuka.
- Wahab, Abdul Azis dan Sapriya. 2011. *Teori & Landasan PendidikanKewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta.

RIWAYAT HIDUP



Fitrahana, lahir di Borongcalla, Desa Tamasaju, Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan pada tanggal 10 November 1995. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Ayahanda Muhammad Dg Beta dan Ibunda Nurintang. Penulis menempuh pendidikan jenjang Sekolah Dasar pada tahun 2001 di SDN No. 94 Beba dan lulus pada tahun 2007. Pada tahun 2007 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Galesong Utara dan lulus pada tahun 2010. Selanjutnya di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Galesong Utara dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan pada program strata satu (S1) program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

